

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran dari hasil studi kasus yang telah didapatkan pada asuhan keperawatan dengan masalah hipertermi pada pasien demam typhoid di RSUD Anwar Medika ruang Lily sebagai berikut :

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam BAB 4 tentang perbandingan antara teori dan kasus nyata pada An. A dan An AN dengan demam typhoid di RSUD Anwar Medika, dari hasil gejala klinis pada pasien demam typhoid dengan masalah hipertermi terdapat peningkatan suhu tubuh diatas normal ( $>37,5^{\circ}\text{C}$ ).

##### 1. Pengkajian Keperawatan

Hasil pengkajian di dapatkan pada pasien demam typhoid dengan masalah hipertermi muncul tanda dan gejala yang khas pada penderita demam typhoid, yaitu suhu tubuh di atas batas normal, akral hangat, warna kulit kemerahan, badan lemas.

##### 2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa yang didapatkan dari keluhan pasien 1 dan 2 peneliti merumuskan diagnose prioritas yaitu hipertermi berhubungan dengan proses infeksi *Salmonella Thypi* ditandai dengan suhu tubuh diatas nilai normal, kulit kemerahan, kulit teraba hangat, takikardi.

### 3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang dilakukan untuk pasien 1 dan 2 menggunakan intervensi SIKI : memonitor suhu tubuh tiap 2 jam sekali, memonitor warna kulit, memonitor tekanan darah, nadi, dan pernafasan, berkolaborasi dengan tim medis dalam pemberian terapi, serta memberikan kompres hangat pada bagian paha, leher dan aksila.

### 4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan antara pasien 1 dan 2 menggunakan intervensi SIKI. Implementasi dilakukan sesuai dengan intervensi. Akan tetapi, pada intervensi mengenai kolaborasi dengan tim medis dalam pemberian obat antara pasien 1 dan 2 mendapatkan terapi yang berbeda dalam pengobatan demam thypoid.

### 5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan pada pasien 1 dan 2 di dapatkan pada hari pertama kedua pasien mengeluh badannya panas, pada hari kedua pasien 1 dan 2 juga mengeluh badannya masih panas namun suhu tubuh sedikit menurun dan tidak lemas lagi, pada hari ke tiga pasien 1 dan 2 mengatakan suhu tubuh berangsur turun dan keadaan cukup baik. Dengan demikian intervensi dan implementasi yang sudah dilakukan selama tiga hari di dapatkan evaluasi dengan masalah hipertermi sudah teratasi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyampaikan saran antara lain :

1. Bagi pasien demam Typoid

Diharapkan orang tua untuk lebih menjaga kesehatan tubuh anaknya, nutrisi dan lingkungan agar tidak terulang penyakit demam tyoid yang berkelanjutan, dan mengikuti setiap anuran yang diberikan serta melaporkan kepada perawat setiap perkembangan maupun keluhan yang dialami.

2. Bagi Tenaga Medis Kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan penanganan dan pelayanan yang optimal guna mengatasi masalah hipertermi pada pasien demam tyoid serta bisa menambah informasi tentang perawatan pada pasien agar lebih maksimal khususnya pasien demam tyoid dan dapat memberikan asuhan keperawatan dengan baik serta bisa menjadi komunikator yang baik terhadap pasien dan memberikan pelayanan yang dapat memenuhi prioritas masalah kebutuhan dasar dari pasien.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas dan profesional sehingga dapat tercipta perawat profesional, terampil, inovatif, dan bermutu yang mampu memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh berdasarkan kode etik keperawatan.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dasar untuk peneliti selanjutnya. Dan

diharapkan lebih aplikatif menerapkan asuhan keperawatan pada pasien demam typoid dengan masalah hipertermi.

